

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHA PENJUALAN RUJAK KELILING DI KOTA MATARAM

COST AND INCOME ANALYSIS OF RUJAK KELILING IN MATARAM CITY

Erdianti Utari¹, F. X. Edy Fernandez¹, Nurtaji Wathoni¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi : erdiantiutari19@gmail.com

ABSTRAK

Usaha dagang rujak keliling merupakan salah satu jenis kegiatan perdagangan di bidang informal yang memproduksi dan mendistribusikan buah-buahan yang sudah dipotong-potong dan disajikan dengan bumbu khas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh unit usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram. (2) Menganalisis kelayakan usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram. (3) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh pedagang rujak keliling di Kota Mataram. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling* di 6 (enam) kecamatan di Kota Mataram. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara *Quota Sampling*, yaitu sebanyak 30 orang yang diambil masing-masing 5 orang dari setiap kecamatan yang ada di Kota Mataram. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Total biaya produksi yang diperoleh sebesar Rp 318.428 per hari atau sebesar Rp 8.279.119 per bulan, pendapatan yang sebesar Rp 162.906 per hari atau Rp 4.235.548 per bulan. Pendapatan usaha penjualan rujak keliling lebih tinggi dari rata-rata upah minimum regional Kota Mataram Tahun 2022 yaitu Rp. 2.416.953. (2) Nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,5 yang berarti setiap Rp 1 pengeluaran biaya dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 1,5. (3) Kendala yang dihadapi usaha penjualan rujak keliling yaitu sifat bahan baku buah-buahan yang bersifat musiman harga bahan baku relative lebih mahal dan keadaan cuaca yang tidak menentu.

Kata Kunci: Biaya, Pendapatan, Rujak Keliling

ABSTRACT

Rujak keliling business is one type of trade activity in the informal sector that produces and distributes fruits that have been cut into pieces and served with special spices. This study aims to: (1) Analyzing the costs incurred and the income earned by the business in Mataram City. (2) Analyze the feasibility of "rujak keliling" business in Mataram City. (3) Identify and analyze the problems faced by "rujak keliling" vendors in Mataram City. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this study is the "rujak keliling" business in Mataram City. The determination of the research area was carried out by purposive sampling in 6 (six) sub-districts in Mataram City. The number of respondents in this study was determined by quota Sampling, namely 30 roving "rujak keliling" traders who were taken 5 people each from each sub-district in Mataram City. The types of data used in this study are quantitative and qualitative data. The data sources in this study are primary data and secondary data. The results showed that: (1) The total production cost of the itinerant is Rp 318,428 per day or Rp 8,279,119 per month and the revenue earned by the itinerant is Rp 162,906 per day or Rp 4,235,548 per month. (2) Based on the results of the calculation of costs and revenues, the R / C value is 1.5, which means that every Rp. 1 of cost expenditure can provide revenue of Rp. 1.5, so it can be said that the business of selling itinerant salad in Mataram City is feasible to cultivate. (3) The obstacles faced by the "rujak keliling" business in Mataram City are the seasonal nature of fruit raw materials, the price of raw materials is relatively more expensive and the uncertain weather conditions.

Keywords: Cost, Income, Rujak Keliling.

PENDAHULUAN

Kota Mataram merupakan salah satu daerah yang berkembang pesat serta daerah dengan penduduk terpadat di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk di Kota Mataram pada tahun 2020 mencapai 495.681 jiwa dengan kepadatan rata-rata 7.044 jiwa/km². Dalam rencana tata ruang nasional, Kota Mataram ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berfungsi sebagai pintu gerbang dan simpul utamakegiatan perdagangan dan jasa skala regional. Keberadaan sektor perdagangan (sektor informal) tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Kota Mataram dikarenakan keberadaannya dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk dan sebagai penyedia kebutuhan dan keinginan masyarakat. Sebagai salah satu kota yang memiliki beragam kegiatan baik itu kegiatan pemerintahan dan kegiatan Pendidikan menyebabkan banyak usaha-usaha informal yang berkembang di Kota Mataram. Usaha- usaha yang banyak berkembang dewasa ini seperti usaha rumah makan, kedai minuman, lesehan dan lain-lain. (localisedgs-indonesia.org/profil) diakses pada 1 Januari 2023.

Usaha dagang rujak keliling merupakan salah satu jenis kegiatan perdagangan di bidang informal. Sebagai suatu unit usaha perdagangan maka usaha penjualan rujak keliling harus memberikan pendapatan yang memadai sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup unit usaha serta dapat memenuhi kebutuhan hidup pelaku usaha dan keluarganya. Selain itu, dalam penjualan rujak diperlukan biaya-biaya untuk bahan baku buah-buahan, bahan-bahan lainnya, alat-alat serta tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi dan pemasarannya. Selain mengandung berbagai vitamin pada buah-buahan, rujak buah juga mengandung vitamin yang terdapat pada bumbunya. Sambal kacang mengandung sekitar 700 kalori, 55 gram lemak, dan 35 gram karbohidrat. Kandungan vitamin dan nutrisi yang terkandung pada sambal kacang jika dicampurkan dengan buah-buahan dan sayuran tidak akan mengubah manfaat dari buah-buahan tersebut. (<https://www.google.com/amp/s/www.sehatfresh.com/tahukah-sejarah-dan-manfaat-rujak-bua/amp/>). diakses pada 20 Oktober 2022.

Akan tetapi, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam unit usaha ini seperti jumlah pedagang yang terus berkembang sebagai mata pencaharian penduduk sehingga tingkat persaingan semakin tinggi, sifat buah yang digunakan sebagai bahan baku yang bersifat musiman dan cepat rusak jika tidak disimpan dengan baik dan jumlah peminat yang semakin bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk di Kota Mataram sehingga perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Penjualan Rujak Keliling di Kota Mataram”. Tujuan Penelitian: adalah (1) Menganalisis biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh unit usaha pedagang rujak keliling di Kota Mataram. (2) Menganalisis kelayakan usahan penjualan rujak keliling di Kota Mataram. (3) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh pedagang rujak keliling di Kota Mataram.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dari penelitian ini adalah usaha dagang rujak buah keliling di Kota Mataram Tahun 2023. Penentuan penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* , yaitu di 6 (enam) kecamatan yang ada di Kota Mataram yang dimana pada kecamatan tersebut

terdapat pedagang rujak keliling. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara *Quota Sampling*, yaitu dengan menetapkan jumlah responden sebanyak 30 orang pedagang rujak keliling yang diambil masing-masing 5 orang dari setiap kecamatan yang ada di Kota Mataram. Jenis data adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu data yang disusun, diolah, disajikan, dan ditarik kesimpulan.

- Total Biaya

Untuk menghitung total biaya usaha perdagangan rujak buah keliling dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total usaha perdagangan rujak keliling (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha perdagangan rujak keliling (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha perdagangan rujak keliling (Rp)

- Penerimaan

Jumlah penerimaan diperoleh dari hasil usaha perdagangan rujak buah keliling dengan harga jual yang telah ditentukan, maka dapat ditulis dengan (Soekartawi, 1995):

$$TR = q \times p$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (*total revenue*)

Q = Jumlah unit produksi yang dijual (*Quantity*)

P = Harga jual per unit produk (*Price*)

- Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan dari usaha perdagangan rujak buah keliling dapat menggunakan rumus (Soekartawi, 1986):

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

- Penyerapan Tenaga Kerja

Pengukuran tingkat penyerapan tenaga kerja yang diserap dalam setiap jenis kegiatan yang dinyatakan dalam satuan Hari Kerja Orang (HKO) dipergunakan metode perhitungan dengan formula Mandays dengan rumus :

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = \frac{t \times h \times j}{7} \dots \dots \dots \text{(HKO)}$$

Keterangan :

HKO = Hari Kerja Orang

t = Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan (Orang/Hari)

h = Jumlah Hari Kerja Yang Digunakan (Hari)

j = Jumlah jam kerja perhari (Jam/Hari)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik pedagang rujak keliling merupakan hal yang penting dari suatu penelitian untuk mengetahui keadaan masing-masing pedagang. Karakteristik pedagang yang dibahas dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha. Rata-rata umur responden berada pada kisaran umur 15-64 dengan presentase sebesar 96,67% tahun yang berjumlah sebanyak 29 orang dan responden dengan umur diatas 64 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 3,33%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja secara fisik dan mental dalam melakukan kegiatan penjualan rujak keliling untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Rata-rata pendidikan pedagang rujak keliling adalah SD dan SMP dengan presentase sebesar 60% hal ini sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha penjualan rujak keliling. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden pedagang rujak keliling pada kisaran 1-3 orang sebanyak 24 responden atau sebesar 80,00% dan jumlah tanggungan keluarga terendah pada kisaran 4-5 orang sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 20,00%. Rata-rata pengalaman berusaha responden pedagang rujak keliling yang paling banyak yaitu berkisar antara 1-20 tahun sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 83,33% dan respnden pedagang rujak keliling dengan pengalaman berusaha 21-40 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 16,67%.

Analisis Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi semua kebutuhan bahan baku dalam proses produksi rujak buah. Biaya bahan baku pada proses produksi rujak buah dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong dan Bahan Pendukung Usaha Penjualan Rujak Keliling di Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Satuan Fisik	per Hari		per Bulan	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Bahan Baku Buah:					
	Mangga	(kg)	3	27.617	70	718.033
	Jambu Air	(kg)	2	13.817	45	359.233
	Salak	(kg)	2	22.783	45	592.367
	Belimbing	(kg)	1	6.250	23	162.500
	Bengkoang	(kg)	1	8.767	17	227.933
	Timun	(bh)	11	5.857	289	152.273
	Melon	(bh)	2	12.283	53	319.367
	Kedondong	(kg)	3	13.183	76	342.767
	Pepaya	(bh)	2	16.767	62	435.933
	Nanas	(bh)	7	20.883	186	542.967
	Jumlah Bhn Baku			148.207		3.853.373
2	Bahan Penolong:					
	Cabai	(kg)	0,25	20.000	7	520.000

	Garam	(kg)	0,19	1.307	5	33.973
	Terasi	(kg)	0,25	14.583	7	379.167
	Kacang Tanah	(kg)	0,25	31.680	7	823.680
	Gula Aren	(kg)	1,13	34.633	29	900.467
	Pisang Batu	(bh)	4	7.300	94	189.800
	Jmlh Bhn Penolong	(Rp)		109.503		2.847.087
3	Bahan Pendukung					
	Plastik Mika	(pack)	1	12.633	26	328.467
	Isi Steples	(pack)	1	3.050	26	79.300
	Plastik Kecil	(pack)	1	5.250	26	136.500
	Plastik Es	(pack)	1	7.600	26	197.600
	Tusuk Gigi	(pack)	2	6.133	57	159.467
	Jumlah Bhn Pendukung	(Rp)		34.667		901.333
	Total Biaya Bahan	(Rp)		292.377		7.601.793

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 1. Diketahui bahwa rata-rata penggunaan biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 148.207 atau sebesar Rp 3.853.373 per bulan. Dalam penelitian ini rata-rata penggunaan biaya bahan penolong yang dikeluarkan dalam satu hari atau satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 109.503 atau sebanyak Rp 2.847.087 perbulan. Kemudian rata-rata penggunaan biaya bahan pendukung yang dikeluarkan dalam satu hari atau satu kali proses produksi di daerah penelitian adalah sebesar Rp 34.668 perhari atau sebanyak Rp 901.333 perbulan.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk dibebankan pada biaya tenaga kerja yang timbul akibat proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan oleh usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram Tahun 2023 adalah tenaga kerja dalam keluarga. Penggunaan tenaga kerja pada usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram Tahun 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Usaha Penjualan Rujak Keliling di Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Satuan Fisik	per Hari		per Bulan	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Tenaga Kerja Dalam					
	Persiapan Bahan	(HKO)	0,14	5.000	4	130.000
	Pembersihan/Pengupasan	(HKO)	0,34	5.000	9	130.000
	Pemotongan buah	(HKO)	0,23	5.000	6	130.000
	Pembuatan Bumbu Rujak	(HKO)	0,37	5.000	10	130.000
	Penyajian Rujak Buah	(HKO)	0,25	5.000	7	130.000
	Total	(HKO)	1,34	25.000	35	650.000

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 2, diketahui rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pedagang rujak keliling dalam sebesar 1,34 HKO per hari dengan biaya sebesar Rp.

25.000 per hari atau sebanyak 34 HKO per bulan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 650.000 per bulan.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat tahan lama yang digunakan pada proses produksi rujak buah. Rincian biaya tetap yang digunakan pada usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram Tahun 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Alat Usaha Penjualan Rujak Keliling di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	per Hari (Rp/hr)	per Bulan (Rp/bln)
1	Rombong	642	16.685
2	Etalase	179	4.644
3	Payung	32	831
4	Pisau	18	471
5	Ember	91	2.366
6	Cobek	58	1.510
7	Sendok	8	212
8	Piring	4	103
9	Sepatula	3	87
10	Lap	5	124
11	Toples	8	203
12	Gobet	1	26
13	Steples	2	64
Total		1.051	27.325

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3. rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh penjual rujak keliling sebesar Rp 1.051 perhari atau sebesar Rp 27.325 perbulan. Biaya penyusutan alat terbesar dikeluarkan oleh biaya penyusutan rombong yaitu rata-rata sebesar Rp 642 perhari atau sebesar Rp 16.685 perbulan dan biaya penyusutan terkecil dikeluarkan oleh biaya penyusutan alat gobet yaitu rata-rata sebesar Rp 1 perhari atau sebesar Rp 26 perbulan.

Total Biaya Produksi

Total biaya merupakan total dari seluruh biaya-biaya produksi yang dikeluarkan usaha penjualan rujak keliling yang berlangsung selama satu kali proses produksi atau selama satu hari. Total biaya ini meliputi: Total biaya variabel (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja) dan biaya tetap (biaya penyusutan alat). Rincian total biaya yang digunakan pada usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram Tahun 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.

Tabel. 4. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Penjualan Rujak Keliling di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	per Hari (Rp/hr)	per Bulan (Rp/bln)
-----	--------	------------------	--------------------

1.	Biaya Variabel		
	(1) Bahan Baku Buah	148.207	3.853.373
	(2) Bahan Penolong	109.503	2.847.087
	(3) Bahan Pendukung	34.667	901.333
	(4) Tenaga Kerja	25.000	650.000
	Jumlah Biaya Variabel	317.377	8.251.793
2	Biaya Tetap	1.051	27.325
3	Total Biaya Produksi	318.428	8.279.119

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Total biaya yang digunakan responden usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram yaitu sebesar Rp 318.428 perhari atau sebesar Rp. 8.279.119 perbulan. Dimana biaya tersebut meliputi biaya biaya variabel (biaya bahan baku buah, biaya bahan penolong, biaya bahan pendukung dan biaya tenaga kerja) yaitu sebesar Rp 317.767 perhari atau sebesar Rp 8.251.793 perbulan dan rata-rata biaya tetap (biaya penyusutan alat) sebesar Rp 1.051 perhari atau sebesar Rp 27.325 perbulan.

Analisis Pendapatan

Unsur-unsur penyusun pendapatan meliputi: produksi, harga, biaya dan penerimaan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan atau nilai produksi merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Besarnya volume penjualan yang dihasilkan dari usaha penjualan rujak keliling selama satu kali proses produksi atau satu hari dinyatakan dalam porsi dan nilai penerimaan merupakan hasil kali dari jumlah volume penjualan dengan harga jual (Rp/porsi) dan pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Rincian produksi, harga, biaya dan pendapatan yang digunakan pada usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram Tahun 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan, Biaya, Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Usaha Penjualan Rujak Keliling Di Kota Mataram Tahun 2023

Uraian	per Hari (Rp/hr)	per Bulan (Rp/bln)
Produksi (porsi)	48	1.251
Harga Produk (Rp/porsi)	10.000	10.000
Penerimaan (Rp)	481.333	12.514.667
Komponen Biaya		
a. Biaya Variabel		
(1) Bahan Baku Buah	148.207	3.853.373
(2) Bahan Penolong	109.503	2.847.087
(3) Bahan Pendukung	34.667	901.333
(4) Tenaga Kerja	25.000	650.000
Jumlah Biaya Variabel (Rp)	317.377	8.251.793
b. Biaya Tetap (Rp)	1.051	27.325
Total Biaya Produksi (Rp)	318.428	8.279.119
Pendapatan (Rp)	162.906	4.235.548
R/C	1,5	1,5

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa rata-rata produksi yang diperoleh adalah 48 porsi per hari atau sebesar 1.251 porsi per bulan dengan harga jual produk Rp. per porsi sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 481.333 per hari atau sebesar Rp 12.514.667 per bulan. Adapun komponen biaya dari jumlah rata-rata biaya variabel yang terdiri dari bahan baku buah, bahan penolong, bahan pendukung dan tenaga kerja diperoleh sebesar Rp. 317.377 per hari atau Rp 8.251.793 per bulan dan biaya tetap sebesar Rp. 1.051 per hari atau Rp 27.325 per bulan. Total biaya produksi yang dikeluarkan Rp 318.428 per hari atau sebesar Rp 8.279.119 per bulan. Sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 162.906 per hari atau sebesar Rp 4.235.548 per bulan. Jika dibandingkan dengan rata-rata upah minimum Kota Mataram tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 2.416.953, pendapatan usaha penjualan rujak keliling bernilai lebih besar sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram tergolong tinggi. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai $R/C = 1,5$ yang berarti setiap Rp 1 pengeluaran biaya dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 1,5, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram layak untuk diusahakan.

Kendala

Kendala yang dihadapi oleh usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata semua pedagang rujak keliling mengalami kendala ketersediaan bahan baku buah-buahan di pasar yang terbatas. Hal ini dikarenakan sifat buah-buahan yang digunakan bersifat musiman sehingga menyebabkan harga buah-buahan tertentu cenderung lebih tinggi.

Kendala pemasaran yang dialami pedagang rujak keliling berkaitan dengan tempat berjualan. Hal ini dikarenakan semakin banyak pesaing yang mulai berjualan rujak keliling menyebabkan tingkat persaingan antara pedagang rujak keliling semakin tinggi.

Kemudian, cuaca ekstrem yang seringkali terjadi seperti hujan dan angin menyebabkan pedagang rujak keliling terhambat untuk melakukan kegiatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi pada usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram sebesar Rp 318.428 per hari atau sebesar Rp 8.279.119 per bulan dan pendapatan yang diperoleh usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram sebesar Rp 162.906 per hari atau sebesar Rp 4.235.548 per bulan. Pendapatan usaha penjualan rujak keliling tergolong tinggi dikarenakan nilainya lebih besar dari rata-rata upah minimum regional Kota Mataram Tahun 2022 yaitu Rp. 2.416.953.
2. Berdasarkan hasil perhitungan biaya dan pendapatan didapatkan nilai R/C sebesar 1,5 yang berarti setiap Rp 1 pengeluaran biaya dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 1,5, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram layak untuk diusahakan.
3. Kendala yang dihadapi usaha penjualan rujak keliling di Kota Mataram yaitu sifat bahan baku buah-buahan yang bersifat musiman menyebabkan ketersediaan bahan baku yang berkurang dan harga bahan baku menjadi relative lebih mahal dan keadaan cuaca yang tidak menentu menyebabkan pedagang rujak kesulitan untuk berjualan.

Saran

1. Untuk menjamin ketersediaan bahan baku, diharapkan kepada pedagang rujak untuk menggunakan buah-buahan lokal agar biaya bahan baku tidak terlalu tinggi.
2. Diharapkan untuk pedagang rujak agak selalu sedia peralatan pendukung seperti jas hujan agar pada saat hujan tetep bias berjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2022). Arti Kata Rujak di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). kbbi.lektur.id/rujak. (diakses pada 20 Oktober 2022).
- Anonim. (2017). Tahukah Sejarah dan Manfaat Rujak Buah (<https://www.google.com/amp/s/www.sehatfresh.com/tahukah-sejarah-dan-manfaat-rujak-buah/amp/>). diakses pada 20 Oktober 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Jiwa Penduduk Kabupaten/ Kota Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kepadatan Penduduk Kabupaten/ Kota Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Eriska T., Aphrodite M.S., Esther K. 2018. Analisis Pendapatan Pedagang Rujak di Pantai Natsepa (Studi Kasus: Anggota Koperasi Serba Usaha Sehati). Jurnal. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Volume 6 No. 2.
- Fitri. Nila. 2020. Pengaruh Harga Terhadap Volume Penjualan Pada Toko Sam Bicycle Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampen Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Skripsi*. S1 Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Hakim, Lukmanul. 2011. Perkembangan Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal: Hasil Analisis dan Proxy Data Sensus Penduduk 2011. Jurnal. *Among Makarti*, Vol. 4. No. 7 (hal:24).
- Halimah, Anis. (2017). Pengaruh Harga dan Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Emas (Studi Kasus pada Pegadaian Syariah Cabang Botanical Junction. Skripsi. S1. Fakultas Ekonomi Syariah. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Herri F., Rika D.Y., Indah F. 2021. Analisis Motivasi Kerja Penjual Rujak Buah Keliling Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. Jurnal *AGRIBIS*. Vol 14, No 2
- Muzakir. 2010. Kajian Persepsi Harapan Sektor Informal Terhadap Kebijakan Pemberdayaan Usaha Pemerintah Daerah Kabupaten Tojo Unauna. Jurnal. *Media Litbang Sulteng* III (1) :12-20.
- Ranu A.N., Yanto., Astriana M. 2020. Desain Vending Machine Rujak Buah Dengan Finite State Automata. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*. Vol. 5 No.2: 198-207
- Soekartawi, 1986. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Utari, E., Fernandez, E.F.X., dan Wathoni,

- Soedjarwanto. 1994. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata di Kabupaten Dati II Banyumas. *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi UNSOED. Purwokerto.
- Susanto, Eko. 2019. Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Metro (Studi Kasus Di Pasar Cendrawasih Kota Metro). *Skripsi*. S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Lampung.